

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Guja, 2003: 4).

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting. Karena pentingnya, matematika diajarkan mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam daftar mata pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA. Bagi siswa selain untuk menunjang dan me-

ngembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Belajar matematika adalah suatu proses (aktivitas) berfikir disertai dengan aktivitas afektif dan fisik. Suatu proses akan berjalan secara alami melalui tahap demi tahap menuju arah yang lebih baik, kesalahan adalah bagian dari pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sekarang ini pada umumnya guru masih mendominasi kelas. Guru memberikan konsep-konsep matematika dengan menerangkan di depan kelas atau "*teaching telling*", sementara siswa hanya mendengar, mencatat penjelasan yang diberikan guru lalu siswa diberikan beberapa contoh soal dan langkah-langkah pengerjaannya, latihan soal, dan pekerjaan rumah. Akibatnya apabila siswa diberikan soal yang berbeda dengan soal latihan atau contoh soal, mereka mengalami kesulitan dan sering melakukan kesalahan karena terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal sejenis dengan contoh yang diberikan oleh guru. Dan apabila guru meminta mengulas kembali materi yang diajarkan sebagian besar siswa hanya diam. Dengan demikian siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa adanya timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Pembelajaran di sekolah belum memenuhi kriteria yang diinginkan yang dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas III SD Negeri 1 Mulang Maya Kota Agung diketahui bahwa guru masih menggunakan metode ceramah karena pendekatan yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pendekatan langsung dari guru ke siswa. Berdasarkan hasil

wawancara dengan guru matematika di SD Negeri 1 Mulang Maya, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Mulang Maya juga masih rendah. Hasil belajar siswa yang rendah tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan semester genap tahun pelajaran 2009/2010 yang menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar (memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 60) baru 5 orang atau sekitar 25% dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 45. Padahal target yang ingin dicapai sekolah untuk mata pelajaran matematika adalah 60% siswa tuntas belajar.

Menurut guru kelas tersebut, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kurang optimalnya aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari belum tercapainya target yang telah ditentukan oleh sekolah. Rendahnya aktivitas siswa tersebut tampak pada pembelajaran yang masih didominasi guru, karena pendekatan yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pendekatan langsung dari guru ke siswa. Guru memberikan konsep-konsep matematika dengan menerangkan di depan kelas. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru tanpa ada timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Aktivitas rutin yang dilakukan siswa di kelas adalah memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan latihan soal yang sesuai dengan contoh soal dan langkah-langkah pengerjaannya, dan pekerjaan rumah. Kurangnya aktivitas siswa ini mengakibatkan hasil belajar matematika menjadi lebih rendah.

Selama ini dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Mulang Maya, siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam

kehidupan sehari-hari. Siswa hanya menerima penjelasan atau pemberian guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi informasi atau pengetahuan untuk siswa, sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi dengan cara mendengarkan, mencatat atau menyalin, dan menghafal penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa. Guru dalam pembelajarannya di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide matematika. Pembelajaran yang demikian membuat siswa cepat merasa bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di SD Negeri 1 Mulang Maya. Salah satu upaya yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika adalah pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan kehidupan nyata akan lebih mudah dipahami dan diingat siswa, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan anak tidak akan cepat lupa dalam mengaplikasikan matematika. Menurut Piaget ( dalam Pentatito, 2008: 20) anak pada usia 7 tahun sampai dengan 12 tahun anak berada pada tahap operasi kongkrit.

Pada tahap operasi kongkrit anak akan lebih mudah memahami sesuatu melalui benda-benda nyata. Hal ini membuat mereka lebih tertarik dalam menerapkan konsep matematika yang dimiliki anak tersebut pada kehidupan

sehari-hari, salah satu pembelajaran yang berorientasi pada metematisasi setiap pengalaman (*mathematize of every experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR). PMR menekankan untuk membawa matematika pada pembelajaran bermakna dengan menghubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari yang bersifat realistik. Siswa disajikan masalah-masalah kontekstual, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi realistik atau menggambarkan situasi dalam dunia nyata.

Karakteristik PMR meletakkan tanggungjawab belajar yaitu pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan, tidak menerima bentuk jadi dari guru. Pada PMR siswa dibentuk dalam kelompok kemudian diberi LKS beserta media pembelajaran yang menyangkut materi yang diberikan. Siswa diberi kebebasan untuk menafsirkan dan mengemukakan gagasan mereka mengenai bentuk-bentuk kalimat matematika yang mereka temukan sendiri. Siswa tidak harus diajak ke dunia nyata, tetapi berhubungan dengan masalah situasi nyata yang ada dalam pikiran siswa. Jadi siswa diajak berfikir bagaimana menyelesaikan masalah yang mungkin atau sering dialami siswa dalam kesehariannya. Siswa belajar secara berkelompok dengan siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, sehingga penerapan dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas yang berakibat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pendekatan matematika realistik yang diterapkan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Mulang Maya semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Mulang Maya semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 melalui pendekatan matematika realistik.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru matematika SD Negeri 1 Mulang Maya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswanya.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Aktivitas belajar yang dimaksud, meliputi: memperhatikan penjelasan guru, bertanya/menjawab pertanyaan, mengerjakan LKS,

mempresentasikan/menanggapi hasil diskusi, dan menyimpulkan materi pelajaran.

2. Hasil belajar siswa adalah kemampuan kognitif yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik yang ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa dari tes tiap akhir siklus.
3. Pendekatan matematika realistik adalah pendekatan pembelajaran matematika yang bermula dari berbagai situasi dan persoalan riil bagi diri siswa, siswa mengembangkan model simbolik secara informal terhadap masalah, dan pembelajaran berlangsung secara interaktif. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa termotivasi dalam menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.